

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kegiatan merger dan akuisisi (*merger and acquisition* = M&A) di Indonesia telah diatur dalam Undang - Undang Nomor 1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas. Merger dimaknai sebagai penggabungan, perbuatan hukum yang dilakukan suatu perusahaan, satu atau lebih perusahaan yang bergabung dengan perusahaan lain, baik dalam industri yang sama atau berbeda, dan hasilnya adalah pengalihan aset dan kewajiban perusahaan kepada perseroan yang menerima penggabungan dan status badan hukum dari perseroan tersebut (Pasal 1 (9) UUPT). Pada pasal 1 ayat 11 UUPT diketahui bahwa akuisisi adalah pengambilalihan, akuisisi ini merupakan perbuatan hukum yang dilakukan perusahaan, atau badan hukum atau perseorangan yang mengambil alih saham atau suatu perusahaan yang mengakibatkan beralihnya pengendalian atas perseroan.

Merger dan akuisisi (pengambilalihan) dianggap sebagai salah satu strategi yang paling efektif dalam menghadapi persaingan. Pasalnya pengambilalihan melalui aksi korporasi ini dinilai lebih mudah dan lebih ekonomis, jika dibandingkan dengan pengambilalihan yang lain (Moin, 2007). Pada umumnya perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi ingin mendapatkan sinergi baik dari segi operasional maupun keuangan.

Di Indonesia sendiri kegiatan ini sudah banyak dilakukan, berdasarkan data yang di diperoleh dari Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) sepanjang tahun 2017 – 2018 terdapat 126 perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi. Beberapa contoh perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi di tahun 2017 yaitu Dentsu Aegis Network yang mengakuisisi Dwi Sapta Group yang merupakan dua perusahaan raksasa grup periklanan di Indonesia. Selain itu ada juga perusahaan aplikasi transportasi *online* Grab dengan Kudo asal Indonesia guna memperkuat fitur pembayaran GrabPay.

Dalam melakukan merger dan akuisisi, kinerja perusahaan yang akan diakuisisi harus dianalisis terlebih dahulu. Baik buruknya kinerja keuangan perusahaan yang diakuisisi akan memengaruhi keputusan untuk melanjutkan aktivitas merger dan akuisisi atau tidak.

Setelah pelaksanaan merger dan akuisisi, ukuran perusahaan jelas akan meningkat seiring dengan penggabungan aset, liabilitas dan ekuitas perusahaan. Dasar logis dari pengukuran berbasis akuntansi adalah bahwa dengan bertambahnya ukuran yang dikombinasikan dengan sinergi yang dihasilkan dari aktivitas paralel yang dihasilkan dari kegiatan-kegiatan yang simultan, maka laba perusahaan juga dengan sendirinya akan semakin meningkat. Akibatnya, kinerja keuangan setelah aktivitas merger dan akuisisi seharusnya lebih kuat dibandingkan sebelum aktivitas merger dan akuisisi.

Kinerja keuangan perusahaan menjadi pertimbangan penting baik itu kinerja keuangan sebelum melakukan merger dan akuisisi maupun kinerja keuangan setelah melakukan merger dan akuisisi supaya investor dapat memutuskan untuk menanamkan modal atau melakukan merger dan akuisisi pada suatu perusahaan (Kharisma & Triyonowati, 2021).

Kinerja keuangan adalah pemeriksaan seberapa baik perusahaan telah mengikuti pedoman implementasi keuangan dengan sukses. Laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (2017:2) menyatakan bahwa, laporan keuangan merupakan laporan yang disajikan terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan perusahaan juga berfungsi sebagai pertanggungjawaban pengelola bagi semua pihak yang berinvestasi di perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan biasanya diukur menggunakan analisis rasio keuangan (Hafsah, 2017). Pada dasarnya rasio keuangan terdiri atas lima rasio, yaitu: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar. Pada penelitian ini rasio yang digunakan peneliti hanya empat rasio, yaitu: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas, untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan hubungan antara aset lancar dan hutang lancar. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dapat diukur dengan CR (*Current Ratio*) dan QR (*Quick Ratio*). Rasio Solvabilitas diukur dengan DER (*Debt to Equity Ratio*) dan DAR (*Debt to Asset Ratio*), rasio solvabilitas adalah ukuran kapasitas perusahaan dalam memenuhi seluruh utangnya (Hery, 2016). Rasio aktivitas dapat diukur dengan TATO (*Total Asset Turn Over*) dan FAT (*Fixed Asset Turnover*), rasio aktivitas merupakan tingkat efektivitas penggunaan aset perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Rasio Profitabilitas akan diukur dengan ROA (*Return On Asset*) dan ROE (*Return On Equity*) rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan melalui segala sumber perusahaan tersebut.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai merger dan akuisisi terhadap kinerja keuangan yang telah dilakukan, hasil penelitian menunjukkan masih adanya kontradiksi. Misalnya, Hamidah & Noviani (2013), Laiman & Hatane (2017), dan Fadilah (2019) melaporkan merger dan akuisisi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Namun penemuan tersebut bertolak belakang dengan Leepsa & Mishra (2012), Neelam Rani (2015), dan Gathuku & Njeru (2013) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dari merger dan akuisisi terhadap profitabilitas.

Jika motif perusahaan melakukan merger dan akuisisi adalah untuk mendapatkan sinergi, maka manfaat dari sinergi yang diharapkan selalu mengarah pada peningkatan kinerja dan profitabilitas setelah merger dan akuisisi. Dengan demikian, memeriksa kinerja keuangan setelah merger dan akuisisi dari pengakuisisi untuk menentukan apakah sinergi yang diharapkan terwujud atau tidak. Oleh karena itu penelitian ini berfokus pada empat rasio utama dari perubahan kinerja keuangan, yaitu: profitabilitas, solvabilitas, aktivitas dan likuiditas.

1.2 Rumusan Permasalahan

Merger dan akuisisi merupakan salah satu strategi yang paling efektif dalam menghadapi persaingan global. Aksi korporasi ini dapat memberikan pengaruh pada keuangan dan operasional perusahaan. Alasan di balik transaksi merger dan akuisisi pada dasarnya adalah untuk mendapatkan pangsa pasar, keunggulan kompetitif, meningkatkan pendapatan dan risiko serta diversifikasi produk. Beberapa faktor yang menjadi pertimbangan perusahaan saat ingin melakukan aktivitas merger dan akuisisi salah satunya yaitu kondisi kinerja keuangan perusahaan, karena dengan adanya aktivitas merger dan akuisisi kinerja keuangan dapat mengalami kenaikan atau mungkin penurunan. Perubahan posisi keuangan dapat dilihat pada laporan keuangan, yang meliputi perhitungan dan interpretasi indikator keuangan.

Berdasarkan uraian di atas, maka didapatkan rumusan masalah seperti berikut:

1. Apakah Rasio Likuiditas berbeda sebelum dengan sesudah merger dan akuisisi pada tahun 2017 – 2018 ?
2. Apakah Rasio Aktivitas berbeda sebelum dengan sesudah merger dan akuisisi pada tahun 2017 – 2018 ?
3. Apakah Rasio Solvabilitas berbeda sebelum dengan sesudah merger dan akuisisi pada tahun 2017 – 2018 ?
4. Apakah Rasio Profitabilitas berbeda sebelum dengan sesudah merger dan akuisisi pada tahun 2017 – 2018 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji ada tidaknya perbedaan Rasio Likuiditas sebelum dengan sesudah merger dan akuisisi.
2. Untuk menguji ada tidaknya perbedaan Rasio Solvabilitas sebelum dengan sesudah merger dan akuisisi.
3. Untuk menguji ada tidaknya perbedaan Rasio Aktivitas sebelum dengan sesudah merger dan akuisisi.

4. Untuk menguji ada tidaknya perbedaan Rasio Profitabilitas sebelum dengan sesudah merger dan akuisisi.

1.4 Batasan Masalah

Penggunaan batasan masalah dalam penelitian ini diperlukan agar penelitian ini terarah dan tidak menyimpang dari tujuan yang akan dicapai. Adapun yang menjadi batasan masalah pada penelitian ini adalah hanya terfokus pada perbandingan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan aktivitas merger dan akuisisi, serta tidak membahas faktor lain yang terdampak dari aktivitas merger dan akuisisi.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis (Empiris)

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi yang berguna serta sebagai referensi lain tentang bagaimana merger dan akuisisi mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bermanfaat bagi perusahaan dan investor sebagai tambahan informasi dan referensi dalam memutuskan merger dan akuisisi.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain serta untuk penelitian serupa di masa yang akan datang.

1.6 Sistematika Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memudahkan pengenalan atau gambaran singkat tentang isi proposal, yang terdiri dari lima bab sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini membahas tentang latar belakang penelitian, asal mula masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menyajikan deskripsi teoritis variabel penelitian, termasuk merger dan akuisisi, bentuk merger dan akuisisi, dan kinerja keuangan yang dinilai dengan rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio solvabilitas. Selain itu, dibahas perkembangan teori dan hipotesis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini, terdapat desain penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, operasional penelitian, metode analisis data, dan kerangka pemecahan masalah.

BAB IV : HASIL DAN ANALISIS

Bab ini berisi tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menyajikan kesimpulan, keterbatasan, dan saran.



